

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

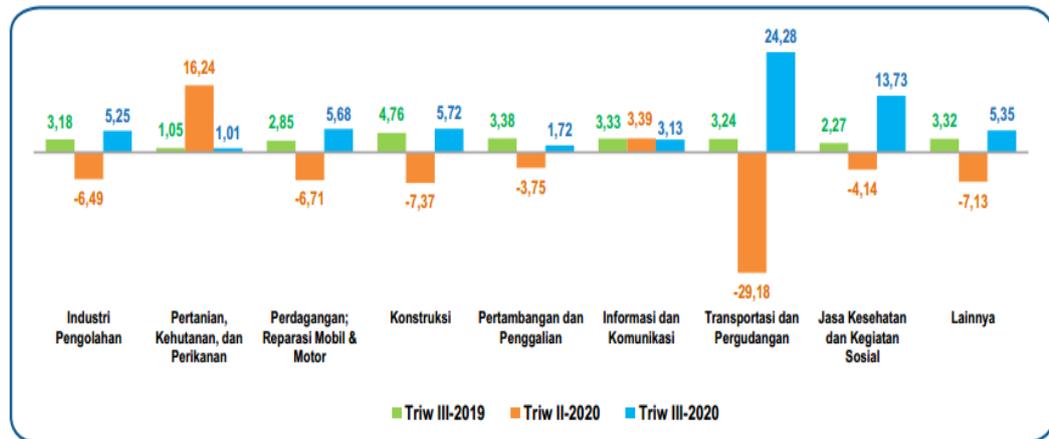
Bidang usaha selalu mempunyai sasaran yang ingin direalisasikan, terutama jika ingin meningkatkan pendapatan dan mendorong ekspansi ekonomi. Korporasi menjadikan tujuan ini sebagai arah untuk memfokuskan upayanya dalam mencapai kinerja terbaik, yang bermanfaat bagi bisnis. Bisnis dapat membuat rencana dan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pendapatan jika tujuannya ditentukan dengan baik. Penekanan pada pertumbuhan ekonomi juga akan mendorong dunia usaha untuk berinovasi, mencari pasar baru, dan mengeksplorasi potensi yang belum tergali. Perusahaan dapat menciptakan pengaruh baik yang menguntungkan pemilik, manajemen, karyawan, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas dengan secara konsisten berupaya meningkatkan pendapatan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Zahwa & Soedaryono, 2023).

Presiden Indonesia Joko Widodo pertama kali mendeklarasikan pandemi COVID-19 tanggal 2 Maret 2020. COVID-19 juga dikenali *Corona Virus Disease 2019* merupakan penyakit yang berasal dari Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Virus ini dapat menular dengan cepat melalui percikan pernapasan (*droplet*) atau percikan air liur. Program PSBB dibuat oleh Pemerintahan Negara Indonesia untuk mencegah virus menyebar luas dengan mengurangi kebutuhan masyarakat untuk bepergian keluar rumah, segala

kegiatan yang dilakukan dihibau agar dapat dilaksanakan secara *online* tanpa ada tatap muka dan interaksi satu sama lain (KOMPAS, 2020).

Pada bulan Juli 2020, sebanyak 34.559 pelaku usaha diselidiki oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hasilnya memperlihatkan bahwa terdapat enam industri yang paling terdampak atau kehilangan pendapatan paling banyak sepanjang pandemi COVID-19, salah satunya adalah sektor transportasi. Kebijakan ini berdampak buruk pada ekonomi negara tersebut. Tahun 2020 PDB Indonesia menghadapi penyusutan 2.07% menjadi Rp.15.434 triliun dengan PDB per kapita mencapai Rp.56,9 juta. Menurut Badan Pusat Statistik, industri-industri tersebut mengalami penurunan yang semakin besar dalam penyediaan makanan dan minuman, jasa korporasi, perdagangan besar dan eceran. Sebaliknya, informasi dan komunikasi, penyediaan air bersih, bantuan jasa kesehatan, kegiatan kemasyarakatan, pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan yang positif (Badan Pusat Statistik, 2021).

Ekonomi Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 5,05% (*quarter-to-quarter*) pada triwulan ke 3 tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan ke 2 tahun 2020 yang mengalami penyusutan sebesar 4,19%. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi dalam lapangan kerja adalah Pengangkutan dan Penyimpanan, mencatatkan kenaikan mencapai 24,28% setelah periode sebelumnya mengalami penurunan 29,18% (Badan Pusat Statistik, 2020).



Sumber: BPS 2020

### Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB lapangan usaha (q-to-q) persen

Berkurangnya populasi yang bepergian menyebabkan lebih sedikit orang yang menggunakan layanan transportasi. Hal ini pasti berdampak pada penjualan dan keuntungan perusahaan transportasi yang dapat dilihat melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan penyajian data yang memperlihatkan keuangan perusahaan yang telah dianalisis untuk mendapati seberapa baik atau buruk kondisi keuangan selama periode waktu tertentu yang menggambarkan hasil pekerjaan perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019).

Investor dapat menggunakan informasi kinerja keuangan sebagai alat bantu mereka dalam membuat keputusan untuk mengeluarkan dana investasi. Dalam studi ini, kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan menaksir profitabilitas melalui rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio profitabilitas yaitu cara menentukan kesanggupan dalam meraup keuntungan yang didapatkan perusahaan. Pada dasarnya, penerapan rasio mengindikasikan seberapa efisien tingkat operasional organisasi (Kasmir, 2022). Mengingat betapa pentingnya

profitabilitas bagi perusahaan, manajemen harus mengevaluasi kinerja perusahaan serta mempersiapkan untuk masa depan agar investor tetap tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

*Return On Assets* merupakan rasio untuk merefleksikan cara mencapai laba neto dari hasil penggunaan aset (Linggasari & Adnantara, 2020). *Return On Assets* memperlihatkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh manfaat dari pendayagunaan sumber daya mereka (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Penelitian ini menggunakan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, serta variabel moderasi berupa struktur modal untuk memprediksi profitabilitas.

Likuiditas merupakan faktor pertama yang bisa mempengaruhi keuntungan. Kapabilitas suatu perusahaan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek dikenal sebagai likuiditas. Perusahaan akan dianggap tidak likuid apabila kehilangan kepercayaan dari para koleganya. Menurut Kasmir (2022), likuiditas dapat menilai atau menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menunaikan utang sesuai batas waktu pembayaran atau jatuh tempo, baik pada likuiditas badan usaha maupun perusahaan.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Ibrahim (2017) pada bank di Iraq, Waleed *et al.* (2016) pada bank di Pakistan dan Paul *et al.* (2021) pada bank di Bangladesh yang memperlihatkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian serupa oleh Madushanka & Jathurika (2018), menyatakan likuiditas mempunyai

hubungan positif signifikan pada perusahaan manufaktur di Sri Lanka. Kasmir (2022) serta Bagaskoro & Rahmah (2021), juga memberikan pernyataan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan seberapa berkomitmen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, kewajiban tidak lancar maupun likuiditas perusahaan. Di sisi lain, Hersandy *et al.* (2017), Pitoyo & Lestari (2018) dan Khati (2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Pernyataan tersebut memiliki pengertian bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditas tidak menjamin bahwa profitabilitas perusahaan tersebut juga besar.

Pertumbuhan perusahaan ialah faktor kedua yang dapat memengaruhi profitabilitas. Angka penjualan, aktiva dan banyaknya kolega tetap adalah indikator yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan. Semakin berkembangnya perusahaan maka biaya yang diperlukan untuk melakukan ekspansi juga besar, yang kemudian dapat menstabilkan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan menjadi gambaran masa depan sebuah perusahaan. Strategi yang digunakan akan dapat dikatakan baik kinerjanya apabila tujuan perusahaan tercapai, yang kemudian memperbesar perkembangan perusahaan (Amrulloh & Susilo, 2023).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andayani (2020), Bagaskoro & Rahmah (2021) dan Novyanny & Turangan (2013) menemukan fakta profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Apabila perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik, maka hal ini

berdampak pada keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Hersandy *et al.* (2017), Amrulloh & Susilo (2023), dan Jayanti (2018) juga membuat penelitian yang hasilnya bertentangan yaitu pertumbuhan perusahaan tidak memberikan dampak nyata atas keuntungan perusahaan. Temuan tersebut bisa dikatakan tingkat profitabilitas tidak terpengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan aset.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Dukungan pasar modal pada perusahaan besar kian banyak dari perusahaan kecil, lantaran perusahaan besar memegang pengelolaan risiko yang lebih baik. Meski begitu, perusahaan kecil dianggap memiliki prospek yang kecil yang kemudian menjadi pertimbangan berat bagi para penanam modal (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan boleh dengan mengamati berapa banyak harta yang dimilikinya. Semakin besar harta yang dipegang, mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut memiliki *value* sebagai perusahaan besar, berlaku pula sebaliknya (Nurdiana, 2018).

Penelitian yang dilakukan Isik *et al.* (2017), mengemukakan adanya hubungan secara statistik yaitu linier positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Istanbul. Helfiardi & Suhartini (2021), menyatakan adanya hubungan negatif yang berpengaruh signifikan antara ukuran dengan profitabilitas. Lingasari & Adnantara (2020), Pradnyaswari & Dana (2022), dan Ariansyah *et al.* (2023) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif

tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan bisa diamati dari aset yang dikuasai oleh perusahaan, dengan ukuran perusahaan besar maka laba diperoleh juga akan meningkat. Sedangkan, yang dilaksanakan oleh Velnampy & Nimalathasan (2010) dan Abeyrathna & Priyadarshana (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pangesti *et al.* (2022), Novyanny & Turangan (2013), dan Nurdiana (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat keuntungan. Hersandy *et al.* (2017) juga mengemukakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas, ukuran perusahaan tidak selalu menggambarkan luas kecilnya keuntungan yang dimiliki, karena perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lainnya tidak hanya berpatokan pada ukuran saja dalam menghasilkan laba.

Pengkajian ini berpusat pada analisis perusahaan yang beroperasi pada sektor logistik serta transportasi di BEI sejak tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2022, BEI mencatat 32 perusahaan yang terdaftar, termasuk yang aktif di bidang pelayaran, pariwisata, penerbangan, dan transportasi darat. Efisiensi pergerakan barang dan jasa sangat penting untuk pembangunan negara. Dalam mendukung aktivitas masyarakat, sektor transportasi dan logistik dapat meningkatkan mobilitas dan perekonomian negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, infrastruktur transportasi yang baik di darat, laut, dan udara sangat penting untuk dipahami (Zahwa & Soedaryono, 2023).

Studi yang dilakukan merupakan replikasi dari studi Hersandy *et al.* (2017). Adapun perbedaan dari penelitian Hersandy *et al.* (2017), yaitu:

1. Objek yang digunakan yaitu perusahaan sektor logistik dan transportasi. Sedangkan objek penelitian Hersandy *et al.* (2017) yaitu perusahaan perbankan.
2. Periode penelitian yang digunakan peneliti selama 4 tahun yakni selama periode 2019-2022. Sedangkan rentang waktu tahun penelitian Hersandy *et al.* (2017) dari tahun 2010 hingga 2014.

Berdasarkan latar belakang, serta mengacu pada hasil penelitian sebelum penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membuat penelitian lebih fokus dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan mudah, maka peneliti membuat batasan yaitu:

1. Objek kajian dibatasi di perusahaan logistik serta transportasi tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2022.
2. Terdapat empat variabel yang dilibatkan dalam mempengaruhi profitabilitas, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, serta struktur modal.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan, yaitu:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI 2019 hingga 2022?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI 2019-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI 2019-2022?
4. Apakah secara signifikan struktur modal dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
5. Apakah secara signifikan struktur modal dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
6. Apakah secara signifikan struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji secara signifikan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji secara signifikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji secara signifikan pengaruh struktur modal dalam memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas.
5. Untuk menguji secara signifikan pengaruh struktur modal dalam memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.
6. Untuk menguji secara signifikan pengaruh struktur modal dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan informasi diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset dapat menjadi literatur, sumber referensi serta pembanding untuk penelitian selanjutnya tentang kinerja keuangan perusahaan logistik dan transportasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil riset bisa dijadikan pengetahuan dan kontribusi pikiran dalam menentukan atau membuat kebijakan untuk kemajuan perusahaan di masa depan melalui penilaian kinerja lebih efektif.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari riset ini bisa menjadi salah satu literatur untuk mendukung penyusunan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang dengan objek penelitian serupa.

### c. Bagi pembaca

Hasil penelitian bagi pembaca akan memberikan manfaat berupa keilmuan manajemen keuangan mengenai bagaimana likuiditas, perkembangan dan besaran perusahaan dalam mempengaruhi performa keuangan perusahaan khususnya profitabilitas dimoderasi oleh struktur modal.